

BAB III

METODE TINJAUAN KASUS

A. Desain Karya Tulis Ilmiah Ners

Penulis menggunakan rancangan studi kasus dalam Karya Tulis Ilmiah Ners ini. Rancangan penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis rancangan penelitian non-eksperimen yang tergolong dalam rancangan deskriptif. Desain penelitian menggunakan desain *case study*. Rancangan ini digunakan untuk membahas dan memperdalam proses keperawatan jiwa dengan gangguan halusinasi pendengaran dengan terapi murrotal Al-Qur'an. Penulis melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien penulis menggunakan teknik pendekatan asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penentuan diagnosa keperawatan, perencanaan dan implementasi keperawatan hingga evaluasi dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan.

B. Pengambilan Subjek

Subjek studi kasus dalam Karya Tulis Ilmiah Ners sebanyak 1 klien yang mengalami gangguan jiwa dengan gangguan halusinasi pendengaran yang akan menjadi pasien kelolaan oleh penulis. Kriteria pasien yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Pasien dewasa dengan dengan gangguan jiwa.
 - b. Pasien rawat jalan kelolaan Puskesmas Binangun.

- c. Pasien yang bersedia sebagai pasien kelolaan dengan mengisi *inform consent*.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik.
 - b. Pasien yang menolak menjadi pasien kelolaan.

C. Lokasi dan Waktu Pengambilan Kasus

Penulis mengambil kasus kelolaan pada bulan 26-28 Desember 2024 pada pasien gangguan jiwa dengan gangguan halusinasi pendengaran di Puskesmas Binangun. Pengelolaan kasus dilakukan selama 3 hari.

D. Fokus Studi Kasus

Kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus ini adalah asuhan keperawatan jiwa dengan halusinasi pendengaran.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur
1.	Halusinasi pendengaran	Diagnosa keperawatan yang didefinisikan sebagai berisiko membahayakan secara fisik, emosi, dan/atau seksual pada diri sendiri atau orang lain	Data obyektif dan subyektif
2.	Penerapan terapi murrothal Al-Qur'an	Intervensi dengan melakukan terapi mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an surah Al-Fatihah yang dibacakan oleh Misyari Rasyid yang dilengkapi dengan terjemahan dan didengarkan melalui earphone untuk mengontrol halusinas pendengaran pada pasien yang dilakukan 2 kali sehari dilakukan selama 15 menit selama 3 hari.	SOP Murrothal Al-Qur'an

F. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus dalam studi kasus ini instrumen penelitian yang digunakan adalah format asuhan keperawatan, lembar intervensi strategi SP 1-4, dan lembar SOP terapi murrotal Al-Qur'an. Alat kesehatan yang dipakai adakah Stetoskop dan Thermometer. Instrumen untuk mengetahui halusinasi pendengaran dengan menggunakan Kuesioner *Auditory Hallucinations Rating Scale* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya karena sudah baku dan sudah standar international.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Identifikasi kasus

Identifikasi kasus merupakan tahap awal untuk menemukan kasus pada masalah yang dituju. Penulis mendatangi pasien untuk meminta persetujuan, penulis melakukan perjanjian sebagai berikut : penulis meminta persetujuan dari pemegang program keperawatan jiwa dengan mengajukan proposal, setelah mendapat persetujuan dari pemegang program keperawatan jiwa kemudian penulis mendatangi pasien yang mengalami gangguan jiwa digunakan untuk mengambil kasus penelitian dan meminta izin kepada kepala Puskesmas dengan menyertakan surat pengantar pengambilan kasus, setelah itu penulis meminta persetujuan pasien atau keluarga pasien, setelah mendapat persetujuan dari pasien atau keluarga pasien maka penulis baru melakukan penelitian. Penulis juga akan menerapkan penatalaksanaan nonfarmakologi berupa terapi murrotal

Al-Qur'an yang di lakukan 2 x dalam 1 hari dan dalam rentang waktu 3 hari, sehingga diharapkan klien dapat mengontrol halusinasi pendengaran.

2. Pemilihan kasus

Pemilihan kasus berdasarkan dengan kriteria pasien dengan gangguan halusinasi pendengaran. Proses pemilihan kasus pada karya tulis ilmiah ini penulis melakukan koordinasi dengan kepala Puskesmas kemudian penulis melakukan proses pemilihan kasus yang sesuai dengan subjek dan sesuai kriteria yang telah dicantumkan. Pada kesempatan ini penulis memilih kasus dengan judul Asuhan Keperawatan Jiwa dengan gangguan halusinasi pendengaran di Puskesmas Binangun dengan penerapan penatalaksanaan nonfarmakologi berupa terapi murrotal Al-Qur'an untuk mengontrol halusinasi pendengaran.

3. Kerja Lapangan / Pengelolaan kasus

Penulis melakukan pengkajian kepada pasien, setelah di dapatkan data dan masalah selanjutnya penulis menentukan perencanaan tindakan dan mengelola kasus selama 3 hari. Klien dikelola dengan cara melakukan strategi pelaksanaan sesuai dengan diagnosa halusinasi pendengaran, selain itu penulis juga melakukan penerapan terapi murrotal Al-Qur'an. Selama terapi berlangsung perawat mengobervasi perkembangan pasien. Penulis melakukan evaluasi pada pertemuan terakhir.

H. Analisis Data dan Penyajian Data

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum, memilih pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan agar memudahkan dalam pengelompokan data (Mardawani, 2020). Penulis akan mengelompokkan data menurut Hieraki Maslow dengan mengelompokkan masalah klien dan memprioritaskan pada masalah keperawatan klien.

2. Penyajian

Penulis menyajikan hasil dengan mendeskripsikan hasil pengkajian dalam bentuk uraian teks naratif, intervensi dan implementasi direncanakan dalam 3 x 24 jam dalam bentuk narasi dan tabel, evaluasi yang dilakukan dalam bentuk narasi, dan indikator dalam bentuk tabel (Nursalam, 2016).

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses untuk mengetahui kondisi dan perkembangan klien selama dilakukan tindakan keperawatan, pada tahap ini penulis membandingkan antara tujuan dengan evaluasi yang di dasarkan pada hasil dari instrument penilaian kasus pre-test dan Post-test (Mardawani, 2020)..

4. Interpretasi Data

Interpretasi data bertujuan untuk menentukan masalah pada pasien, menentukan masalah pasien yang pernah dialami, dan menentukan

keputusan dengan menggunakan acuan SDKI, SIKI, SLKI dan Strategi pelaksanaan (SP).

I. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini dicantumkan etika penelitian yang mendasari penelitian studi kasus yang terdiri dari :

1. *Anonymity*

Anonymity merupakan salah satu bentuk jaminan pada subjek studi kasus dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama subjek studi kasus pada lembar pengumpulan data atau hasil studi kasus yang disajikan. Penulis akan berbuat baik agar data pasien tidak tersebar luas dengan menginisialkan pasien dan adanya anonimitas agar data yang diperoleh bisa dirahasiakan.

2. *Nonmaleficience*

Prinsip ini berarti tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologis pada klien. Penulis akan menerapkan intervensi terapi murrotal Al-Qur'an menurut standar operasional prosedur (SOP).

3. *Beneficience*

Beneficience pada studi kasus ini, diberikan keperawatan yang intensif pada pasien yang dikelola agar mengetahui lebih baik dan memaksimalkan dalam penelitian pembuatan karya tulis ilmiah. Apabila terjadi kelalaian penulis dalam studi kasus penulis bersedia menanggung jawab atas resiko yang terjadi.

4. *Privacy dan Dignity*

Penulis akan menjamin data yang diperoleh tentang pasien akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk kepentingan studi kasus. Penulis juga akan menjaga privasi pasien saat akan melakukan pemeriksaan fisik dan tindakan keperawatan lainnya dengan menutup korden atau menutup pintu.

5. *Autonomy*

Prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri. Orang dewasa dianggap kompeten dan memiliki kekuatan membuat sendiri, memilih dan memiliki berbagai keputusan atau pilihan yang harus dihargai oleh orang lain. Otonomi merupakan hak kemandirian dan kebebasan individu yang menuntut pembedaan diri. Praktek profesional merefleksikan otonomi saat perawat menghargai hak-hak klien dalam membuat keputusan tentang perawatan dirinya.

6. *Inform Consent*

Inform consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan subjek studi kasus dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* diberikan sebelum peneliti melakukan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan menjadi subjek studi kasus. Tujuan *inform consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan selama dilakukannya penelitian dan mengetahui dampaknya.

